

Extension of Stunting Prevention through Posyandu Program of Murukan Village Mojoagung Subdistrict

Ilmul Ma'arif¹, Bayu Irawan², Laili Dwi Utami³, Fitri Nur Laili⁴

1, 2, 3, 4 STKIP PGRI Jombang

Email: ¹ma87arif@gmail.com, ²bayuirawan9@gmail.com, ³lailidwiutami053098@gmail.com, ⁴fitrinurlaili2289@gmail.com

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v3i1.1785>

Abstract: *In 2021 Murukan village is the village with the highest percentage of babies who experience stunting in Jombang regency which is 41.2% or recorded 103 stunting babies but decreased by 7.39% or recorded as much as 25.6 in 2021. Stunting is a condition of failure to grow in children under five due to chronic malnutrition so that the child becomes too short for his age. The method used in Community Service is Community Organisation Community Development (COCD) which is an approach method where it considers that community change or development can be done well through an active participation of partner communities. The results of data activities obtained from questionnaires distributed to teenagers in murukan village for understanding of the picture of stunting prevention in murukan village following the following data: previous behavior with a value of 66.23%, Benefits of Action with a value of 61.75 %, Obstacles to Action with a value of 65.09 %, Stunting prevention behavior with a value of 75. This Community Service activity benefits in terms of increasing knowledge about stunting.*

Keyword: *Stunting Prevention, Teen Posyandu, Murukan Village*

Pendahuluan

Desa Murukan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang, Desa Murukan merupakan sebuah desa yang memiliki dua dusun yaitu dusun Murukan dan dusun Molangagung. Desa Murukan berbatasan dengan desa Karobelah, desa Johowinong dan desa Dukuhdimoro. Luas desa Murukan kurang lebih 941 km². Pada tahun 2021 desa Murukan merupakan desa dengan prosentase tertinggi pada angka bayi yang mengalami *Stunting* di Kabupaten Jombang yaitu sebesar 41,2% atau tercatat 103 bayi *stunting* namun mengalami penurunan yakni sebesar 7,39% atau tercatat sebanyak 25,6 di tahun 2021. Menurut Rahmadhita (2020) Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi.

Stunting ketika usia balita pada umumnya sering tidak disadari oleh keluarga dan setelah 2 tahun baru terlihat dan berdampak pada kemampuan kognitif dan produktivitas jangka panjang, bahkan bisa berdampak pada kematian (Oktarina & Sudiarti, 2014). Stunting merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu

menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan adalah menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025 (Kemenkes RI, 2018). Menurut Widanti (2016) bahwa anak yang mengalami stunting memiliki potensi tumbuh kembang yang tidak sempurna, kemampuan motorik dan produktivitas rendah, serta memiliki risiko lebih tinggi untuk menderita penyakit tidak menular. Sehingga Dampak dari Tingginya prevalensi *stunting* dalam jangka panjang adalah kerugian ekonomi bagi Indonesia, berpotensi melahirkan generasi stunting baru, generasi yang tidak mempunyai daya saing, dan 15 tahun mendatang menjadi generasi yang tidak produktif. Penyebabnya adalah; 1. Kurangnya akses pangan yang baik, dari aspek sosial budaya masyarakat masih banyak yang pantang makanan tertentu sehingga anak kurang gizi, 2. Pola Asuh yang salah, perhatian yang kurang sehingga gizi dan nutrisi terabaikan, 3. Akses mendapatkan sanitasi yang baik, selanjutnya sebaiknya pertumbuhan dan perkembangan anak dikawal mulai dari awal kehamilan sampai anak umur 2 tahun (1000 Hari Pertama Kehidupan).

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh kabupaten Jombang adalah dengan penyuluhan kepada masyarakat akan pencegahan *stunting* sejak dini, Upaya intervensi gizi Spesifik yaitu upaya langsung yang diberikan kepada sasaran, misal penanganan ibu hamil risiko tinggi Kekurangan gizi kronis (KEK), pemberian vit A dan lain-lain, hasilnya sekitar 30 %, dan Upaya intervensi gizi Sensitive melibatkan lintas sektor, intervensi ini tidak langsung, misal bantuan pangan tunai, bantuan untuk kesehatan dan lain-lain, hasilnya 70 %, artinya dinas kesehatan tidak bisa bekerja sendiri, keberhasilan program penurunan dan pencegahan stunting ini melibatkan semua elemen masyarakat dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Jombang. Tahun 2021 sesuai data dari Dinkes kabupaten Jombang, *stunting* di wilayah desa Murukan telah mengalami penurunan, Namun harus tetap menjadi fokus perhatian bagi masyarakat desa Murukan khususnya untuk menjadikan desa Murukan menjadi desa bebas *stunting*.

Metode

Metode yang digunakan dalam Pengabdian Pada Masyarakat adalah *Community Organisation Community Development* (COCD) yaitu metode pendekatan dimana memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan baik melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat mitra. Metode ini menuntut adanya keterlibatan berbagai golongan atau lapisan masyarakat, struktur kekuasaan, terutama dalam mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Metode COCD menitik beratkan pada cara yang dilakukan yaitu partisipasi masyarakat dan pengorganisasian masyarakat. Berikut langkah-langkah metode COCD:

1. Langkah pertama penjajakan masalah
Penjajakan masalah dilakukan melalui observasi ke lokasi.
2. Pengumpulan Data
Berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa data yang selanjutnya dihimpun dan disajikan sesuai dengan kebutuhan.
3. Analisis Kebutuhan
Analisis kebutuhan mengacu pada data yang telah disajikan dan terfokus pada permasalahan mitra. Kebutuhan yang diperlukan dan disusun berdasarkan aspek kepentingan dan kebersamaan sehingga fokus pada penyelesaian akan terpenuhi . Hal ini meliputi : Komunikasi, Mediasi, Dukungan , Pemanfaatan ketrampilan
4. Tindakan
Tindakan dilaksanakan berdasarkan solusi yang diajukan kepada mitra baik secara edukasional maupun secara penguatan dan pendampingan
5. Evaluasi
Evaluasi dilakukan berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan agar dapat terukur
6. Analisis Keberlanjutan
Keberlanjutan disini dimaksudkan untuk menjadi catatan pada program program selanjutnya.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan pencegahan stunting melalui posyandu remaja desa murukan kecamatan mojoagung penyuluhan ini di hadiri oleh remaja yang ada di desa tersebut dan bidan desa. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 6 dan 7 februari 2022. Di aula desa Murukan. Materi yang di sampaikan mengenai Stunting, pola makan dan hidup sehat.



Gambar 1. Penyampaian Materi Tentang Stunting



Gambar 2. Penyampaian Materi Tentang Pola Makan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait penyuluhan tentang pencegahan stunting dapat di pahami Masalah pertumbuhan stunting sering tidak disadari oleh masyarakat efek kejadian stunting pada anak dapat menjadi terjadinya masalah-masalah kesehatan lain hingga nanti anak dewasa. Oleh karena itu, penanggulangan masalah stunting harus dimulai jauh sebelum seorang anak dilahirkan (periode 100 HPK) dan bahkan sejak ibu remaja untuk dapat memutus rantai stunting dalam siklus kehidupan (Aryastami & Tarigan, 2017), data yang di peroleh dari angket yang di sebarakan kepada remaja untuk pemahaman mengenai gambaran pencegahan stunting di desa murukan berikut data sebagai berikut : perilaku sebelumnya dengan nilai 66,23 %, Manfaat dari Tindakan dengan nilai 61,75 %, Hambatan terhadap Tindakan dengan nilai 65,09 %, Perilaku pencegahan stunting 75.

Tabel 1. Angket Kegiatan Pengabdian

No	Jenis kegiatan	Keberhasilan(%)
A	Perilaku sebelumnya	66,23
B	Manfaat dari tindakan	61,75
C	Hambatan terhadap tindakan	65,09
D	Perilaku pencegahan stunting	75

Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umunya (yang seusia). Stunted (short stature) atau tinggi/panjang badan terhadap umur yang rendah digunakan sebagai indikator malnutrisi kronik yang menggambarkan riwayat kurang gizi balita dalam jangka waktu lama (Soedargo, 2010). Stunting pada balita atau rendahnya tinggi/panjang badan menurut umur merupakan indikator kronis malnutrisi, Kecukupan gizi dan pangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia, sebagai indikator keberhasilan

pembangunan suatu bangsa. Dalam hal ini gizi memiliki pengaruh terhadap kecerdasan dan produktivitas kerja sumber daya manusia.

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan pengisian angket dapat diketahui dan di simpulan bahwa Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini memperoleh sebuah manfaat yaitu dari segi peningkatan pengetahuan mengenai stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat respon positif dari remaja desa, sehingga rencana selanjutnya dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini akan di aplikasikan dan di sosialisasikan kepada remaja yang ada di desa melalui posyandu remaja.

Daftar Referensi

- Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233–240. <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Intervensi Komunikasi Perubahan Perilaku Untuk Pencegahan Stunting: Pola Konsumsi, Pengasuhan, Higienis Pribadi dan Lingkungan. Jakarta : Bidang IV Tim Promosi Kesehatan.
- Oktarina, Z., & Sudiarti, T. (2014). Faktor Risiko Stunting Pada Balita (24—59 Bulan) Di Sumatera. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 8(3), 177. <https://doi.org/10.25182/jgp.2013.8.3.177-180>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Soedargo, T. (2010). *Dampak Stunted Bagi Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta.
- Widanti, Y. A. (2016). Prevalensi, faktor risiko, dan dampak stunting pada anak usia sekolah. *JITIPARI (Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Industri Pangan UNISRI)*, 1(1).